Journal of Information Technology and Computer Science (INTECOMS)
Volume 4 Nomor 2, Desember 2021
e-ISSN : 2614-1574
p-ISSN : 2621-3249

EFEKTIVITAS PENERAPAN SISTEM INFORMASI DESA BERBASIS WEBSITE DI DESA PEDEKIK KECAMATAN BENGKALIS KABUPATEN BENGKALIS

WEBSITE-BASED VILLAGE INFORMATION SYSTEM IMPLEMENTATION IN PEDEKIK VILLAGE, BENGKALIS DISTRICT, BENGKALIS REGENCY

Rijalul Fikri [1], Muhammad Faisal Amrillah[2], Hendi Selwa[3], Digo Anugrah Rivai[4]
Universitas Islam Riau[1,2,3,4]
rijalul.fikri@soc.uir.ac.id

ABSTRACT

The Village Information System is an integral part in the implementation of the Village Law. In the third part of Law Number 6 of 2014 concerning Villages, Article 86 concerning the Village Development Information System and Rural Area Development, it is clearly stated that the village has the right to access information through an information system developed by the Regency or City Regional Government. not only a tool to monitor village development as the name implies in Law Number 6 of 2014 concerning Villages, namely Information on Village Development and Rural Area Development, but also as a village library containing data for planning village development, and of course rural areas. As the authors found in observations in Pedekik Village in the implementation of a Website-based Village Information System, there are several phenomena such as Indicated Uneven Internet Access in Pedekik Village, this can be seen from the difficulty of the community to access the Pedekik Village Website and Indications of Inadequate Human Resources Quality in Pedekik Village. Pedekik Village, this can be seen from the absence of Pedekik Village officials who can specifically manage the Pedekik Village Website. This study uses a qualitative research method with analytical descriptive type, with data collection methods Interview, Observation and Documentation.

Keywords*: E-Government; Village Website; Effectiveness.*

ABSTRAK

Sistem Informasi Desa adalah bagian tak terpisahkan dalam implementasi Undang-Undang Desa. Dalam Bagian Ketiga Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa Pasal 86 tentang Sistem Informasi Pembangunan Desa dan Pembangunan Kawasan Perdesaan jelas disebutkan bahwa desa berhak mendapatkan akses informasi melalui sistem informasi yang dikembangkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten atau Kota.Aplikasi Sistem Teknologi Informasi Desa pada perkembangannya bukan hanya alat untuk memantau pembangunan desa sebagaimana namanya di Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa yaitu Informasi Pembangunan Desa dan Pembangunan Kawasan Perdesaan, namun juga sebagai pustaka desa yang berisi data untuk merencanakan pembangunan desa, dan kawasan perdesaan tentunya. Seperti halnya yang penulis temukan dalam observasi di Desa Pedekik dalam penerapan Sistem Informasi Desa berbasis Website terdapat beberapa Fenomena seperti Terindikasi Akses Internet Yang Belum Merata di Desa Pedekik, hal tersebut dilihat dari sulitnya masyarakat untuk mengakses Website Desa Pedekik dan Terindikasi Kualitas SDM Yang Belum Memadai di Desa Pedekik, hal tersebut dilihat dari tidak adanya aparatur Desa Pedekik yang khusus dapat pengelola Website Desa Pedekik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif dengan tipe Deskriptif Analitif, dengan metode pengumpulan data Wawancara, Observasi dan Dokumentasi.

Kata Kunci: E-Government; Website Desa; Efektivitas.

PENDAHULUAN

Globalisasi adalah fenomena yang berharap terwujudnya efisien dan efektifitas. Dalam globalisasi kemajuan teknologi, komunikasi dan transportasi telah membuat mobilitas orang, benda, dan informasi dapat dilakukan dengan cepat, tepat dan akurat serta mampu menjangkau wilayah secara luas dan tanpa batas. Bahkan telah terjadi transformasi teknologi

antar berbagai teknologi yang tidak mengenal batas geografis nasional(Mukhsin, 2020; Dewi, 2021).

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) semakin berkembang pesat, dimana tidak hanya terbatas pada bidang industri dan perdagangan, tetapi juga bidang – bidang lainnya, seperti ketenaga kerjaan, keamanan, pendidikan, pertahanan, sosial dan lain sebagainya. Penggunaan TIK sangat menguntungkan jika dibandingkan dengan sistem manual dan metode tradisional, sehingga banyak negara di dunia telah menggunakan TIK dalam mengimplementasikan berbagai sistem di negara mereka, terutama yang terkait dengan sistem pemerintahan(Saragih & Azis, 2020; Prisanda & Febrina, 2021).

Dan saat ini, dunia sedang memasuki era revolusi industri 4.0 di mana teknologi telah menjadi dasar kehidupan manusia. Semuanya menjadi tak terbatas karena perkembangan internet dan teknologi digital. Era ini telah memengaruhi banyak aspek kehidupan baik di bidang ekonomi, politik, budaya, seni, bahkan dunia pendidikan. Untuk menghadapi perkembangan dunia yang telah memasuki era revolusi industri 4.0 Indonesia perlu inisiatif kearah tersebut dengan memanfaatkan perkembangan internet dan teknologi, salah satunya dengan penerapan Sistem Informasi Desa(Putri & Rizaldi, 2021).

Sebagaimana pasal 86 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa dijelaskan bahwa dalam Sistem Informasi Desa Kabupaten memiliki kewajiban untuk memberikan praktik bagi pemerintaha desa. Keberadaan Sistem Informasi desa diharapkan dapat mampu mewujudkan kesinambungan data harapan dari keberaadaan SID dapat berjalan di Desa-Desa adalah adanya kesinambungan data mulai dari desa, pemerintah daerah hingga pemerintah nasional(Muzakar, 2020).

Di Provinsi Riau yaitu Kabupaten Bengkalis tepatnya, telah menerapkan Sistem Informasi Desa berbasis Website. Dan salah satu Desa yang telah menerapkannya adalah Desa Pedekik Kecamtan Bengkalis Kabupaten Bengkalis. Desa Pedekik memiliki luas desa lebih kurang 2050 Hektar yang mayoritas wilayahnya merupakan perkebunan dengan jenis tanaman karet dan sawit. Selebihnya adalah wilayah pemukiman dengan luas sekitar 241,5 Hektar. Sementara wilayah Dusun terluas berada di Dusun III dan IV.

Jarak Desa Pedekik ke Ibukota Kecamatan lebih kurang 10 Km yang bisa ditempuh dalam waktu 15 menit menggunakan kendaraan bermotor. Sedangkan jarak menuju ke Ibukota Kabupaten lebih kurang 5 Km dengan waktu tempuh rata-rata sekitar 7 menit. Sehingga keberadaan desa Pedekik ini masih terbilang berada di pinggiran Kota Kabupaten.

Desa Pedekik memiliki potensi untuk melaksanakan Sistem Informasi Publik berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa dimana Semangat Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa pada dasarnya adalah sebuah dorongan untuk melakukan pengembangan SID berbasis website yang tentunya menunjang informasi desa bagi masyarakat sebagai bentuk transparansi, akuntabilitas dan nilai-nilai lainnya. Pemanfaatan SID yang berada di Desa Pedekik Kabupaten Bengkalis memiliki dua bentuk utamanya, yakni website desa dengan alamat http://pedekik.desa.id/first. Pada website ini ditampilkan mengenai informasi-informasi yang terkait dengan Desa Pedekik mulai dari sejarah desa hingga indormasi kependudukan desa. Selain website, desa pedekik juga memiliki sistem pemerntah desa yang meimiliki fungsi sebagai sistem database desa.

Melihat berbagai manfaat yang didapat melalui penerapan Sistem Informasi Desa berbasis Website tersebut, maka dapat

dikatakan bahwa penerapannya merupakan suatu keharusan dalam rangka menciptakan pelayanan informasi yang lebih baik di lingkungan pemerintah Desa Pedekik. Namun, Desa masih memiliki keterbatasan besar dalam penggunaan teknologi informasi untuk merealisasikan sistem pemerintahan berbasis teknlogi. Keterbatasan utama terletak pada sumber daya teknologi informasi independen. Banyak desa yang menggunakan pihak ketiga untuk membantu desa dalam membuat sitem informasi desa baik itu Website maupun sistem database di Desa..

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif dengan tipe Deskriptif Analitif. Penelitian dilaksanakan di Desa Pedekik Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis. Adapun alasan pemilihan lokasi tersebut karena menurut penulis daerah tersebut dalam sistem informasi desa masih terdapat kenda-kendala dalam penerapannya seperti masalah adanya indikasi akses internet yang belum merata dan SDM yang belum memadai(Saifuddin, 2021).

Dalam penelitian yang berjudul "Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Desa Berbasis Website Di Desa Pedekik Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis", peneliti menggunakan dua metode analis data. Pertama, peneliti menggunakan website report anlitics dengan menggunakan beberapa wesbsite analitik yakni, SE Ranking, Statshow dan Damia.id. Kedua, peneliti menggunakan tri angulasi data miles dan huberman dalam menganlisis data yang diperoleh dalam penelitian ini. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2009: 337-338) mengemukakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

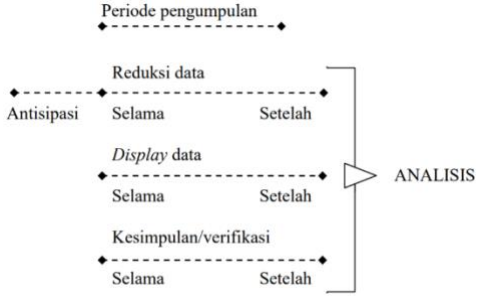

Gambar 1. Komponen dalam analisis data (flow model)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Pedekik secara umum terdiri dari dataran yang berada pada ketinggian sekitar 3,5 meter dari permukaan laut (Mdpl). Keadaan tekstur tanahnya sebagian merupakan lempungan berwarna abu-abu dan sebagian lagi wilayah gambut berwarna coklat. Adapun luas desa Pedekik lebih kurang 2050 Hektar yang mayoritasnya merupakan wilayah perkebunan dengan jenis tanaman karet dan sawit. Selebihnya adalah wilayah pemukiman dengan luas sekitar 241,5 Hektar.

Dari sisi demografis Desa Pedekik memiliki penduduk dengan jumlah 2556 jiwa yang terdiri dari 1316 orang laki-laki dan 1240 orang perempuan yang tergabung dalam 695 Kepala Keluarga (KK). Kepadatan penduduk saat ini tercatat 124 jiwa per Km2 dengan persentase perkembangan penduduk dari tahun lalu sebesar 1,39%. Untuk penyebaran penduduk terbanyak berada di Dusun II Pedekik Tengah. Sebaran penduduk per wilayah dusun bisa dilihat pada tabel dibawah :

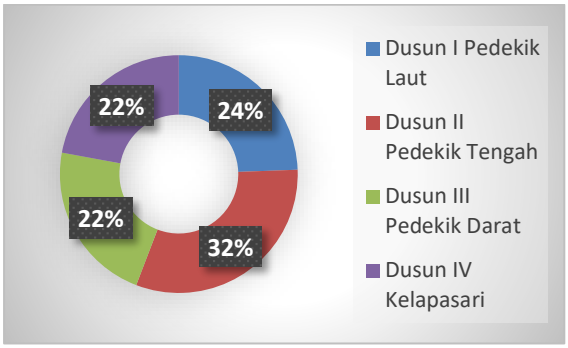

Gambar 2. Sebaran Penduduk Desa Pedekik berdasarkan aspek wilayah dusun tahun 2021

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa sebaran penduduk terbanyak di Desa Pedekik berada di Dusun III Pedekik Tengah dengan persentase sebaran penduduk sebesar 32% atau sebanyak 803 Jiwa, diikuti kemudian Dusun I Pedekik Laut dengan sebaran sebesar 24% atau sebanyak 624 Jiwa, selanjutnya Dusun IV Kelapasari dengan persentase sebaran 22% dengan 565 Jiwa, hampir sama dengan Dusun IV Dusun III Pedekik Darat memiliki sebaran penduduk sebanyak 22% atau 564 Jiwa.

Dengan potensi demografi yang dimiliki Desa Pedekik Pemerintah Desa Pedekik kemudian memanfaatkan potensi ini dengan upaya meningkatkan mutu pelayanan kepada masyarakat di Desa Pedekik. salah satu wujudnya adalah dengan disediakannya akses informasi bagi masyarakat melalui sistem infomasi berbasis wesbite dengan alamat http://pedekik.desa.id/first/ yang dapat diakses 24 jam nonstop.

Dalam penelitian ini penulis kemudian mencoba untuk menganlisa bagaimana kefektifatasan sistem informasi berbasis website ini dalam meberikan palayanan e government yang baik bagi masyarakat desa. Kesuksesan implementasi e-government yang didasarkan pada 5 faktor kesuksesan penerapan e-government, antara lain: (Lee, 2009)

a. Hukum dan Peraturan
b. Struktur Organisasi
c. Proses Bisnis
d. Teknologi Informasi
e. Visi, Objektif dan Strategi

a. Hukum dan Peraturan

Hukum dan peraturan merupakan salah satu faktor penting dalam pelaksanaan oragnisasi manajemen pemerintahan. asas legal normatif dalam sistem pemerintahan Indonesia merupakan keharusan sebagai perwujudan negara hukum yang dianut oleh Indonesia. Dalam penyelenggaran pemerintahan baik dalam konteks pemerintah pusat hingga ke pemerintah desa asas legalitas menjadi dasar penyelenggaran kewenangan pemerintah.

Pada pelaksanaan e government pada pemerintahan desa juga tidak lepas dari hukum dan peraturan yang mengaturnya. Pengembangan potensi desa melalui pemanfaatan teknologi infomasi dan komunikasi diwujudkan melalui kebijakan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) dengan penerapan Sistem Pemerintahan Desa (SID). SID adalah bagian tak terpisahkan dalam implementasi Undang-Undang Desa. Dalam Bagian Ketiga Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa Pasal 86 mengenai Sistem Informasi Pembangunan Desa dan Pembangunan Kawasan Perdesaan jelas disebutkan bahwa desa berhak mendapatkan akses informasi melalui sistem informasi yang dikembangkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten atau Kota.

Dalam rangka pengembangan potensi desa melalui pemanfaatan teknologi infomasi dan komunikasi, Kementerian Komunikasi dan Informatika akan meresmikan Program Pembangunan Desa Broadband Terpadu pada beberapa kabupaten/kota Lokasi Prioritas (LOKPRI) berdasarkan Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Perbatasan Nomor 1 Tahun 2015. Desa broadband terpadu adalah desa yang akan dilengkapi dengan fasilitas jaringan atau akses internet, perangkat akhir pengguna dan

aplikasi yang sesuai dengan karakteristik penduduk setempat.

Pengembangan teknologi informasi dan komunikasi di desa dapat membuat pemerataan terhadap penggunaan teknologi. Sebagian masyarakat di desa sudah mengenal teknologi informasi dan komunikasi, namun sebagian dari masyarakat desa belum mengerti cara menggunakan teknologi. Pemerataan inilah yang harus dilakukan agar semua lapisan masyarakat yang ada diperdesaan dapat merasakan kehadiran teknologi(Manullang, 2021).

Untuk pemerataan pengembangan teknologi informasi dan komunikasi berbasis internet, Kementrian Komunikasi dan Informasi tentang tata kelola internet yaitu melalui sebuah website yang dinamakan dengan website "desa.id". Dengan program yang dibuat oleh KemKominfo dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dalam menggunakan layanan internet di desa.

b. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan suatu sistem yang digunakan untuk mendefinisikan suatu hirarki dalam suatu organisasi. Ini mengidentifikasi setiap pekerjaan, fungsinya dan ke mana ia melapor ke dalam organisasi. Struktur ini dikembangkan untuk menetapkan bagaimana bisnis beroperasi dan membantu usaha dalam mencapai tujuannya untuk memungkinkan pertumbuhan di masa depan. Struktur diilustrasikan menggunakan bagan organisasi.

Struktur organisasi juga menentukan bagaimana informasi mengalir antar level dalam perusahaan. Misalnya, dalam struktur terpusat, keputusan mengalir dari atas ke bawah, sedangkan dalam struktur desentralisasi, kekuatan pengambilan keputusan didistribusikan di antara berbagai tingkatan organisasi.

Dalam Penerapan Sistem Informasi Desa Berbasis Website Di Desa Pedekik Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis struktur organisasi memegang peranan penintng dalam menentukan keberhasialan dan efektiftas pengggunan website desa sebagai basis informasi desa kepada masyarakat. Di Desa Pedekik struktur organisasi terkait penerapan website desa tidak di ekspilisitkan dalam struktur organisasi yang baku, namun dapat tergambarkan dari hasil analisis berikut :

Gambar 3. Struktur Organisasi Penerapan Website Desa di Desa Pedekik

Pada gambar diatas terlihat bahwa dukungan terhadap penerapan sistem informasi desa berbasis website didapat baik dari internal maupun eksternal pemerintah Desa Pedekik. Dalam tataran interanl Desa Pedekik, Kepala Desa menjadi penanggung jawab dalam penerepan wesbite desa, pendistribusian sumber daya dilaksanakan melaui dukungan terkait dengan pendanaan yang dialokasikan oleh desa, dalam tataran teknis tanggung jawab pelaksanaan website desa berada di tangan staff IT, dimana website Desa Pedekik memiliki dua admin yang bertanggung jawab dari aspek teknis. Admin pertama bertugas sebagai operator konten sedangkan admin kedua bertugas sebagai admin maintenance dan pengembanngan website desa.

Dari aspek eksternal Penerapan Sistem Informasi Desa Berbasis Website Di Desa Pedekik Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis, terdapat beberapa stakeholder yang berperan dalam penerpan website desa tersebut. Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia menjadi struktur eksternal yang cukup berpengaruh,

dimana kebijakan-kebijakan yang bersifat general menjadikan penerapan website desa dapat dilakasanakan di tingkat desa, seperti penyedian domain gratis desa.id yang membantu desa dalam penyediaan jasa server untuk website desanya. Selain Kominfo, pihak eksternal lain yang memiliki pengaruh penting adalah relawan TIK yang memiki peran sebagai pemberi masukan tekait pengembangan website Desa Pedekik. Selain itu, pihak lainnya yang juga berperan penting adalah Open SID yang merupakan platform utama website desa Pedekik itu sendiri, Open SID merupakan penyedia jasa sistem informasi yang khusus dieperuntukan bagi desa, desa Pedekik sendiri memanfaatkan paltform ini yang kemudian di gunakan di website desa pedekik.

c. Proses Bisnis

Pada dindikator proses bisnis ini, aktivitas yang terukur dan terstruktur untuk memproduksi output tertentu untuk kalangan pelanggan tertentu. Terdapat di dalamnya penekanan yang kuat pada "bagaimana" pekerjaan itu dijalankan di suatu organisasi, tidak seperti fokus dari produk yang berfokus pada aspek "apa". Suatu proses oleh karenanya merupakan urutan spesifik dari aktivitas kerja lintas waktu dan ruang, dengan suatu awalan dan akhiran, dan secara jelas mendefinisikan input dan output.

Proses binsis Penerapan Sistem Informasi Desa Berbasis Website Di Desa Pedekik Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis dilihat dari sudut pandang bagaimana website desa dapat di diakses dan dimanfaatkan sebagai basis informasi terkait desa oleh masyarakat desa, hal ini dapat dilihat pada gambar berikut :

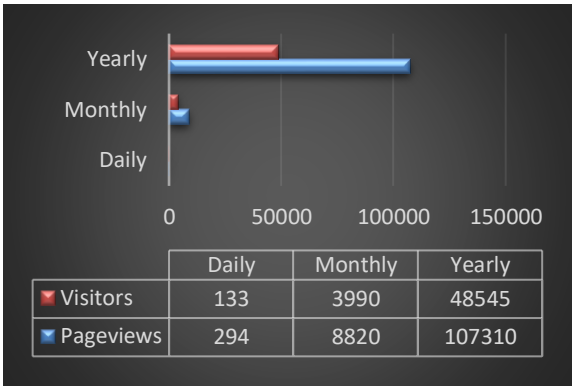

Gambar 4. Sebaran Pengunjung Website pedekik.desa.id Berdasarkan harian, bulanan, dan tahunan Source : (statshow)

Pada gambar diatas dapat dilihat bahwa dari aspek pengunjung dari data analisis statshow menunjukan bahwa rata – rata pengunjung harian wesbite desa pedekik sebanyak 133 pengunjung, dengan rata-rata bulanan pengunjung sebanyak 3990 dan tahuanan pengunjung sebanyak 48.545. dalam gambaran diatas pengunjung wesbite desa pedekik memiliki rata pengunjung perhari yang cukup tinggi akan tetapi dari data selanjutnya yang penulis analisis terdapata penurunan pengunjung website desa pedekik, seperti yang terlihat pada gambar berikut :

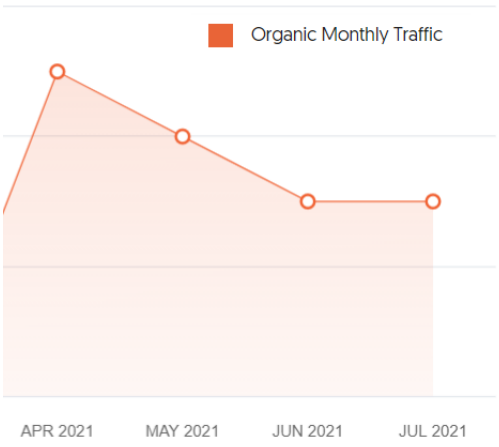

Gambar 5 Penurunan Pengunjung Website pedekik.desa.id (Source (ubersuggest))

Pada gambar diatas terlihat terdapat penurunan pengunjung wesbiste pedekik

dalam berberapa bulan terkahir di bulan april hingga juli 2021, dalam penjelasan yang disampaikan oleh pihak desa Pedekik menyatakan bahwa dalam penerapan wesbite desa ini terdapat beberapa permasalahan utama yakni pengunjung dalam website desa pedekik didominasi banyak oleh pengunjung diluar masyarakat Desa Pedekik. Dalam point ini ada beberapa hal menarik, pertama dari aspek positif pengunjung yang berasal dari luat desa pedekik memberikan kontribusi terhadap aksestabilitas website yang berlaku secara luas tidak hanya dalam ruang lingkup desa tersebut, hal ini sudah barang tentu menjadikan ajang promosi yang baik bagi Desa Pedekik itu sendiri.
Dari aspek negatif tentunya dengan pengunjung dari masyarakat desa pedekik langsung yang tidak banyak mengakses website desanya, menjadikan tujuan dari hadirnya website desa sebagai sumber informasi berkaitan dengan desa pedekik belum tercapai. Dari pernyataan pihak desa pedekik hal ini disebabkan karena infrastruktur jaringan di desa Pedekik belum memedai untuk masyarakat dapat mengkases dan memanfaatkan website desanya. Hal ini tidak hanya terjadi di desa pedekik, bila melihat data total trafik doman desa.id juga dapat disimpulkan bahwa website desa di daerah lain memiliki keterbatasan infrastruktur dalam pemanfaatan aksesnya sehingga pengunjungnya tidak begitu banyak, terlihat pada gambar berikut :

Gambar 6. total traffic domain desa.id 6 bulan terakhir (Source : SE Ranking)

Pada gambar diatas dapat dilihat bahwa total trafik untuk domain desa.id yang menjadi domain utama dan domain resmi pemerintah desa di Indonesia juga memiliki rataan pengunjung yang tidak tinggi, dari data Kominfo di Indonesia baru 60% dari total desa yang tersentuh teknologi informasi dan komputer dari total desa di Indonesia yang jumlahnya sebesar 81.616 desa. Jika dibandingkan dengan website – website infromatif lainnya seperti kanal berita tentunya domain desa.id sangat jauh tertinggal dari jumlah pengunjung, terlihat pada gambar berikut :

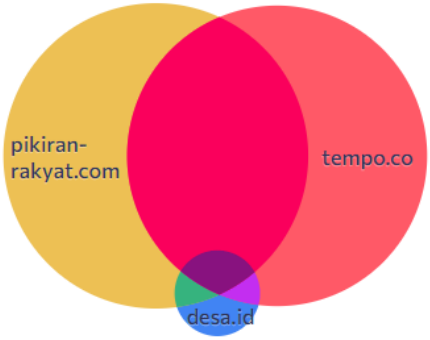

Gambar 7. komparasi sebaran pengunjung desa.id dengan website lain Source : SE Ranking

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa sebaran pengunjung secara umum bagi domain desa.id masih cukup rendah diabandingkan denan jumlah desa yang terkoneksi dengan domain desa.id. Domain desa.id juga sangat rendah distribusi sebaran pengunjungnya dibandingkan dengan website informasi lainya seperti kanal – kanal berita.

d. Teknologi Informasi

Teknologi dapat diharapkan dapat menjadi fasilitator dan interpreter. Semula teknologi informasi digunakan hanya sebatas pada pemrosesan data.Dengan semakin berkembangnya teknologi informasi digunakan hanya terbatas pada pemrosesan data. Dengan semakin berkembanganya teknologi informasi tersebut, hampir semua aktivitas organisasi saat ini telah dimasuki oleh aplikasi dan

otomatisasi teknologi informasi. Pengertian tentang teknologi informasi dapat beraneka ragam walaupun masing-masing definisi memiliki inti yang sama. Visi, Objektif dan Strategi(Latip, 2020).

Didalam website desa pedekik memuat berbagai macam menu – menu yang digunakan sebagai bahan informasi dan fasilitas informasi bagi masyrakat luas tidak hanya masyarakat desa pedekik itu sendiri :

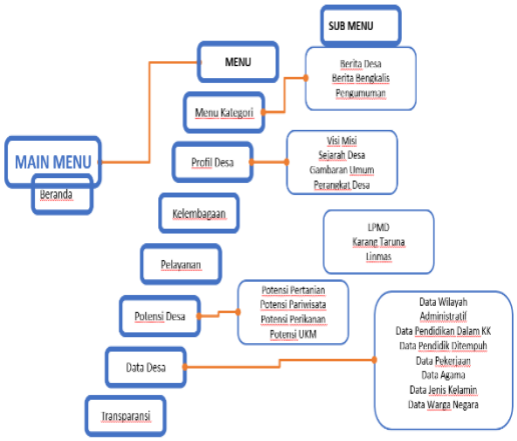

Gambar 8 Menu Dalam Website Desa Pedekik

Terlihat dari gambar diatas bahwa secara menu informasi yang diberkan kepada masyarakat website desa pedekik telah melengkapi baik menu dan sub menu yang dapat memberikan gambaran informasi yang komprehensif terhadap desa mereka, mulai dari kondisi geografis, jumlah penduduk hingga potensi desa.

e. Visi, Objektif dan Strategi

Pada indikator visi objektif dan strategi merupakan capaian yang diinginkan dalam penerapan suatu sistem informasi, visi dan objektif menjadikan penerpan sistem informasi berbsis website harus meiliki tujuan dan sasaran yang jelas. Sedangkan strategi dapat dilihat dari pengembangan yang dilakukan dalam pelaksanaan dan penerpan sistem informasi berbasis website. Penerapan Sistem Informasi Desa Berbasis Website Di Desa Pedekik Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis memiliki tujuan guna memberikan wadah informasi yang dapat dimanfaatkan bagi masyarakat desa Pedekik(Airlangga, dkk., 2020).

Gambar 8. Fokus pengembangan wesbiste Desa Pedekik

Dalam strategi pengembangan sistem informasi desa berbasis website di Desa Pedekik, ada beberapa hal yang sudah dilakukan oleh pemerintah Desa Pedekik yakni :

a) Live News dan Live Info

Dalam bagian ini website desa pedekik menampilkan informasi secara langusng terkait dengan pengumuman ataupun berita serta informasi terkini yang ada di Desa Pedekik, selain itu dimasa pandemi seperti saat ini juga ditampilkan live report perkembangan covid baik di level nasional maupun di level daerah.

b) Digital Accountability

Salah satu peran penting dalam penerapan sistem informasi desa berbasis website adalah keterbukaan data terkait laporan keungan, dalam kondisi konvesional biasanya desa menybearkan informasi terkait akuntabilitas keuangan pemerintah desa melalui spanduk dan selebaran, namun dengan adanya website desa serpeti desa pedekik menerangkang informasi terkait akuntabilitas keuanganya di laman website desa mereka(de Almeida, 2021).

c) Local Online Shop

Penegembangan selanjutnya yang dilakukan pemerintah desa Pedekik pada website desanya adalah dengan menambahkan fitur lapak online. Lapak online ini bermanfaat sabagai saran promosi sekaligus penjualan secara online

terkait dengan produk – produk olahan lokal yang di produksi di Desa Pedekik.

d) Digital Public Services

Pengembangan yang paling besar adalah dengan membuat fitur pelayanan mandiri bagi pengurusan administrasi di Desa Pedekik, fitur ini menjadikan masyarakat tidak perlu datang untuk mengurus administrasi persuratan, melainkan sudah bisa langusng mengakses via gadget mereka melalui website Desa Pedekik(Pamungkas &Lestari, 2020).

SIMPULAN

Keberadaan sistem informasi berbasis website di Desa Pedekik dapat dikatakan efektif sebagai media penyampaian informasi kepada khalayak ramai.Tujuan sebagai penyedia informasi kepada masyarakat Desa Pedekik masih belum tercapai dikarenakan sebaran pengunjung website desa masih di dominasi pengunjung eksternal.Penggunan e-Gov dalam pelayanan publik di Desa Pedekik diterapkan melalui layanan mandiri yang diakses secara online oleh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Airlangga, P., Harianto, H., & Hammami, A. (2020). Pembuatan dan Pelatihan Pengoperasian Website Desa Agrowisata Gondangmanis. *Jumat Informatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(1), 9-12.

de Almeida, D. R. (2021). Civil society representation and digital accountability in Brazilian participatory institutions. *Journal of Chinese Governance*, *6*(1), 81-109.

Dewi, E. N. (2021). Komunikasi Pemerintah Desa kepada Masyarakat Desa dalam Penggunaan Dana Desa di Desa Perbatasan Provinsi Jawa Barat-Provinsi Banten. *Media Nusantara*, *18*(2), 175-182.

Manullang, S. O. (2021). Perubahan Sosial Masyarakat Pedesaan Di Era Teknologi. *Cross-border*, *4*(1), 83-88.

Mukhsin, M. (2020). Peranan Teknologi Informasi dan Komunikasi Menerapkan Sistem Informasi Desa dalam Publikasi Informasi Desa di Era Globalisasi. *Teknokom*, *3*(1), 7-15.

Muzakar, A. (2020). Efektivitas Partisipasi Perangkat Desa Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Di Desa Dasan Lekong. *Jurnal Mentari Publika*, *1*(1), 33-46.

Latip, A. (2020). Peran literasi teknologi informasi dan komunikasi pada pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19. *EduTeach: Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran*, *1*(2), 108-116.

Saifuddin, R. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Peningkatan Pendapatan Asli Daerah. *Inovasi Pembangunan: Jurnal Kelitbangan*, *8*(02), 183-183.

Saragih, Y. M., & Azis, D. A. (2020). Perlindungan Data Elektronik Dalam Formulasi Kebijakan Kriminal Di Era Globalisasi. *Soumatera Law Review*, *3*(2), 265-279.

Pamungkas, F., & Lestari, S. (2020, October). Analisa Sistem Pendidikan Berbasis Teknologi Di Pedesaan Dan Di Kota Di Masa Pandemi Covid-19. In *Prosiding Seminar Nasional Darmajaya* (Vol. 1, pp. 133-139).

Prisanda, E., & Febrina, R. (2021). Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi Berbasis Aplikasi SISPEDAL Dalam Rangka Mewujudkan Good Village Governance. *Journal of Governance Innovation*, *3*(2), 155-171.

Putri, N. E., & Rizaldi, A. (2021). Perkembangan Koperasi Di Indonesia Dalam Menghadapi Tantangan Revolusi Industri 4.0 di Era Globalisasi. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis dan Keuangan*, *1*(6), 528-535.